

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan sepanjang hayat yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu pendidikan merupakan sebuah upaya pengkondisian sumber daya manusia sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon terhadap pengaruh kehidupan. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peran serta suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan SDM yang mempunyai kualitas dengan cara membekali lulusan yang mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang didesain menciptakan lulusan yang memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan *skill* (kemampuan) yang memadai. Sebagai bekal bagi setiap siswa dalam menghadapi dunia kerja. Didalam dunia kerja, manusia dituntut untuk menciptakan hal-hal baru di dalam pengembangan inovasi yang lebih baik. Hal inilah yang menjadi faktor utama dalam pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus di perhatikan, antara lain: hasil belajar, proses belajar mengajar, metode belajar sesuai dengan bahan ajar, fasilitas belajar, dan profesionalisme guru. Proses belajar mengajar merupakan unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan

pendidikan akan tercapai. Proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan teori dan praktek sesuai dengan kurikulum pendidikan.

SMK Negeri 1 Berastagi merupakan lembaga pendidikan formal yang membina beberapa program keahlian salah satunya adalah program keahlian Kriya Tekstil. Program keahlian Kriya Tekstil diharapkan mampu menghasilkan tamatan yang memiliki sikap ketelitian, ketekunan, keuletan, keterampilan, disiplin dan berprestasi serta berkompeten dalam bidangnya.

Peletakan motif merupakan salah satu penilaian guru akan kemampuan siswa menata pola ragam hias sesuai bentuk. Hal ini dinilai dalam bentuk praktek membuat suatu produk kriya tekstil dengan menggunakan hiasan sulam. Pada mata pelajaran ini ada beberapa sulam yang digunakan untuk membuat produk kriya tekstil diantaranya adalah sulam kristik. Tusuk silang atau lebih dikenal dengan kristik (dari bahasa Belanda kruistik) merupakan sulaman dua garis menyilang secara diagonal, dibuat mengikuti bentuk dan pembagian warna yang sesuai pola (Tathagati,2008). Kompetensi dasar yang diharapkan dari mata pelajaran ini adalah siswa mampu membuat kria tekstil dengan teknik sulam kristik

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dengan ibu Murti Khairani Lubis S.Pd dan Ibu Susi Utari S.pd yang merupakan guru bidang studi pembuatan sulam kristik kelas XI Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi menyatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam pemilihan dan peletakan motif pada sulam kristik, dimana sulam kristik diharapkan dapat menambah keindahan dan daya jual suatu produk kriya tekstil. Hal ini belum tercapai oleh siswa karena peletakan dan

pemilihan ragam hias yang tidak sesuai dengan bentuk produk, peletakan motif yang tidak seimbang, hasil tusuk silang pada sulam kristik yang tidak searah dan hasil jahitan produk yang kurang rapi, pemilihan warna benang yang kurang sesuai dengan bahan dasar, serta ketepatan waktu mengumpulkan tugas.

Dari hasil observasi dengan guru bidang studi sulam yang menyatakan bahwa nilai peletakan motif pada sulam kristik sebagian besar belum tuntas. Nilai yang di peroleh siswa pada peletakan motif masih di bawah KKM 75. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai siswa 3 tahun terakhir dimulai dari tahun 2013 -2015 pada tabel 1. Nilai ketuntasan masih dalam katagori kurang.

Tabel 1 : Nilai Peletakan Motif Pada Sulam Kristik

No	Tahun Ajaran	Kelas	Standart Penilaian				Jumlah Siswa
			<75	75-79	80-89	90-100	
1	2013/2014	XI KT 1	17	5	4	3	29
		XI KT 2	17	6	4	1	28
		XI KT 3	16	4	5	0	25
2	2014/2015	XI KT 1	14	10	3	1	30
		XI KT 2	15	7	4	2	28
		XI KT 3	18	10	2	0	30
3	2015/ 2016	XI KT 1	10	11	3	2	26
		XI KT 2	13	12	2	1	28
		XI KT 3	11	9	2	2	24

Sumber : SMK Negeri 1 Berastagi

Peneliti menemukan berbagai faktor yang menyebabkan hasil praktek siswa yang kurang optimal. Diantaranya adalah sulitnya peserta didik mengaplikasikan pengetahuan desain produk terhadap hasil hiasan sulam kristik. Desain produk merupakan salah satu mata pelajaran yang di berikan kepada siswa. Adapun kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran desain produk adalah agar setiap siswa mampu membuat gambar untuk berbagai jenis produk

kriya tekstil sesuai dengan aspek penilaian yang di harapkan, seperti : menggambar ragam hias dalam berbagai bentuk, penempatan ragam hias, tingkat kerapian desain ragam hias dan sebagainya.

Sejalan dengan penelitian Siregar (2016) hubungan pengetahuan ragam hias dengan hasil hiasan sulam aplikasi pada sarung bantal kursi siswa SMK Swasta Zakiyun Najah Sei Rempah. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengetahuan ragam hias cenderung cukup dan hasil hiasan sulam apikasi pada sarung bantal kursi cenderung cukup

Berdasarkan tes awal yang di lakukan peneliti kepada 30 siswa kelas XI Kriya Tekstil pada mata pelajaran desain produk, perolehan yang di dapat yakni 9 siswa (30%) memperoleh nilai baik, 8 siswa (26,7%) memperoleh nilai cukup yaitu nilai kkm 75 , dan 13 siswa (43,3%) memperoleh nilai kurang dari kkm 75. Berdasarkan tes awal, maka dalam membuat suatu produk kriya tekstil didasari dengan adanya penguasaan desain produk .

Desain produk kerajinan merupakan salah satu lingkup desain produk yang mengkhususkan diri dalam pembuatan desain produk kerajinan. Kata “kerajinan”, dalam istilah bahasa Inggris disebut “craft”, sedang dalam istilah Bahasa Indonesia disebut „kria“, atau „kriya“ dalam bahasa Jawa, yang berarti: pekerjaan, hasil pekerjaan, hasil pekerjaan tangan, keahlian, suatu benda (bisa juga berarti produk) yang dihasilkan dari ketrampilan pekerjaan tangan dan dilandasi oleh kehalusan rasa. (Palgunadi, 2007).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia penguasaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai sesuatu, pemahaman atau

kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dsb). Jadi, pengertian penguasaan adalah penguasaan seorang siswa terhadap materi yang sudah dipelajarinya, sehingga ia menjadikan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya itu sebagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap dalam kehidupannya sehari-hari.

Penguasaan desain produk pada siswa digunakan untuk menilai kemampuan kognitif siswa. Siswa yang memiliki penguasaan materi yang baik diharapkan dapat mendukung siswa untuk menyalurkan segala sesuatu yang di ketahuinya, atau ide-ide yang ada dalam pikirannya. Sehingga siswa memiliki modal awal yang akan mendukung dalam usaha pencapaian kemampuan mendesain dan kemampuan peletakan motif pada sulam kristik .

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana

**Hubungan Penguasaan Desain Produk Dengan Hasil Peletakan Motif Pada Sulam Kristik Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi”**



## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat didefinisikan menjadi

1. Siswa mengalami kesulitan dalam peletakan motif
2. Siswa mengalami kesulitan pada pemilihan motif yang tepat.
3. Kurangnya penguasaan siswa tentang desain produk
4. Siswa masih sulit mengaplikasikan teori terhadap praktek
5. Kurangnya kerapian siswa dalam mengerjakan suatu produk.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dan mengingat keterbatasan kemampuan penulis maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penguasaan desain produk dibatasi pada pengertian desain produk, desain produk kerajinan, jenis-jenis ragam hias, dan pola ragam hias
2. Peletakan motif pada sulam kristik dibatasi pada pembuatan sulam kristik dengan menggunakan tusuk silang penuh dan menggunakan benang sulam berwarna ( ungu tua, ungu muda, hijau tua, hijau muda)
3. Bahan yang digunakan kain strimin dengan ukuran 35 cm X 35 cm dan peletakan motif pada tengah sisi
4. Penelitian ini akan di laksanakan pada siswa kelas XI Kriya Tekstil SMK

Negeri 1 Berastagi Tahun Ajaran 2016/2017

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kecenderungan penguasaan desain produk yang dimiliki siswa kelas XI Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan kemampuan peletakan motif pada sulam kristik siswa kelas XI Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan desain produk dengan hasil peletakan motif pada sulam kristik siswa kelas XI Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kecenderungan pengetahuan desain produk yang dimiliki siswa kelas XI Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi.
2. Untuk mengetahui kecenderungan peletakan motif siswa kelas XI Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan pengetahuan desain produk dengan hasil peletakan motif pada sulam kristik siswa kelas XI Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan di atas, maka hasil penelitian di harapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai umpan balik bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam peletakan motif guna menambah keindahan hasil karya siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan peletakan motif pada hasil karya siswa kelas XI Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan praktek siswa, dengan melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas jurusan.
4. Sebagai bahan pengalaman bagi peneliti serta sebagai syarat dalam penyusunan proposal skripsi.